

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

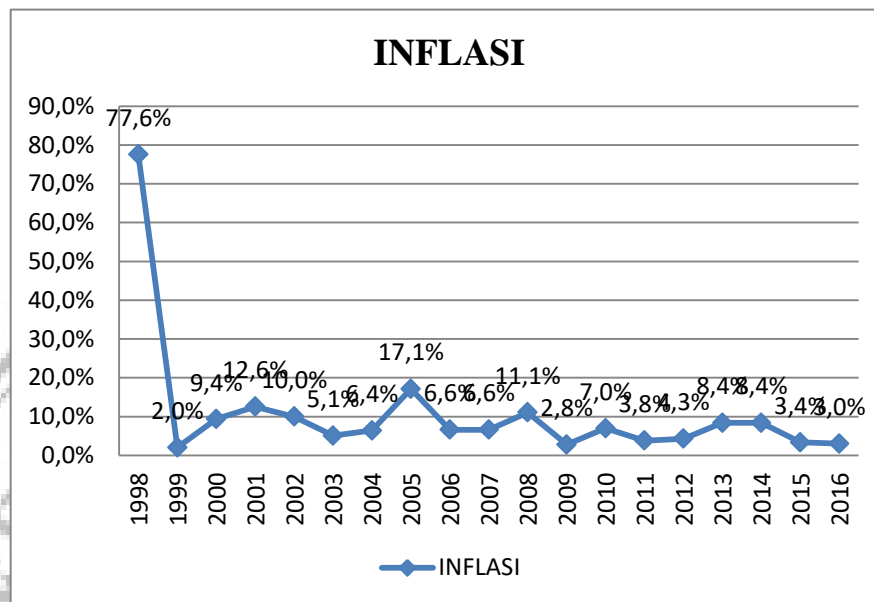
### **A. Latar belakang**

Negara berkembang pada umumnya memiliki struktur perekonomian dengan penduduk yang berada pada sektor pertanian dan masih sangat rentan dengan goncangan terhadap kestabilan kegiatan perekonomian. Krisis moneter yang melanda negara-negara ASEAN telah menghancurkan struktur perekonomian negara-negara tersebut. Bagi Indonesia, krisis moneter yang berlanjut menjadi krisis ekonomi telah menyebabkan kerusakan yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Inflasi didefinisikan sebagai kondisi terjadinya kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian secara terus menerus. (Karya & Syamsuddin, 2016:24)

Awal mula krisis moneter yang melanda Indonesia yaitu dengan terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (terutama dolar Amerika). Karena mengalami kegagalan dalam mengatasi krisis moneter dalam jangka pendek yang menyebabkan kenaikan tingkat harga terjadi terus-menerus hal itu mengakibatkan angka inflasi nasional melonjak cukup tajam yang menyebabkan Indonesia kembali masuk dalam golongan negara miskin. Pada tahun 1990-an pemerintahan Soeharto mampu menjaga tingkat inflasi dengan rata-rata di bawah 10%. Ketika memasuki krisis moneter pada tahun 1997 inflasi sebesar 10,27% dan kemudian melonjak menjadi 77,55% pada tahun 1998. Bersamaan dengan anjloknya nilai tukar rupiah. Pada tahun 2000 sampai 2006

inflasi terus terjadi dengan nilai yang sangat tinggi dengan rata-rata mencapai 10%. Inflasi tahun 2005 mencapai 17,11% yang merupakan inflasi tertinggi pasca krisis moneter. Faktor utama tingginya inflasi pada tahun 2005 diperkirakan karena adanya tekanan akan penyesuaian harga bahan bakar minyak. Tiga tahun terakhir laju inflasi mengalami penurunan dari 8,36% (2014), 3,35% (2015) menurun menjadi 3,02% (2016). Salah satu ekonom yaitu Milton Friedman mengatakan bahwa inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang berlebihan dan tidak stabil (Murni, 2006:202). Laju inflasi yang sangat tinggi akan menimbulkan ketidakpastian dalam berusaha sehingga akan mengganggu kegiatan operasional perbankan seperti pembuatan anggaran belanja dan perencanaan kredit yang akan mempengaruhi keadaan keuangan bank-bank. (Pohan, 2008:52)

**Gambar 1.1**  
**Laju Inflasi periode 1998-2016**



*SSumber : Laporan tahunan BI , 1998-2016*

Secara umum penyebab inflasi di Indonesia pertama, yaitu karena adanya tekanan dari sisi permintaan (*Demand pull of Inflation*) maupun dari sisi penawaran (*Demand Push Inflation*). Inflasi juga terjadi karena tekanan dari luar yaitu depresiasi nilai rupiah dan juga karena harga barang luar negeri. Perilaku harga cenderung mudah meningkat karena pengaruh melemahnya nilai tukar rupiah dimana harga cenderung sulit untuk turun apabila nilai tukar rupiah menguat. Kedua, inflasi dapat menurunkan nilai tabungan masyarakat, sehingga masyarakat akan cenderung memilih menginvestasikan dana nya dalam aktiva lebih baik. Dengan kecenderungan ini, dunia perbankan akan mengalami kesulitan likuiditas, dan sebagai salah satu sumber perolehan dana bagi sektor riil, hal ini

tentu tidak menguntungkan. Ketiga, tingkat suku bunga yang tinggi akan menjadi masalah yang menyulitkan bagi investasi di sektor riil. Tapi tingkat bunga yang tinggi akan merangsang lebih banyak tabungan masyarakat. Untuk itulah tingkat fluktuasi bunga harus senantiasa terkontrol agar tetap mendorong kegiatan investasi dan produksi serta tidak mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung dan tidak mengakibatkan pelarian modal ke luar negeri.

Dari pembahasan diatas kita dapat mengetahui bahwa ternyata inflasi sangat berdampak pada perekonomian suatu negara, sehingga menjadi penting untuk diangkat oleh penulis sebagai penelitian dengan judul ‘Analisis Pengaruh Investasi, Suku bunga BI rate dan Nilai tukar terhadap Inflasi di Indonesia tahun 1998-2016.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perkembangan Inflasi di Indonesia tahun 1998-2016 ?
- b. Apakah Investasi, Tingkat suku bunga BI rate dan Nilai tukar berpengaruh terhadap Inflasi Indonesia ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari judul, latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah :

- a. Untuk mendiskripsikan perkembangan Inflasi di Indonesia tahun 1998-2016.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Investasi, Tingkat suku bunga (BI rate) dan Nilai tukar terhadap Inflasi Indonesia tahun 1998-2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi, masukan dan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan terkait upaya menjaga kestabilan tingkat inflasi yang berkelanjutan.

2. Bagi Pelaku Usaha

Pelaku usaha dapat mengantisipasi perubahan variabel ekonomi khususnya dalam menghadapi perubahan tingkat inflasi terhadap keputusan bisnis.

3. Bagi Pengembangan

- a. Memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model-model perkembangan inflasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi atau bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di dalam latar belakang, penelitian ini hanya menitikberatkan pada perkembangan inflasi yang sifatnya fluktuatif atas pengaruh faktor penyebab inflasi yang dilihat dari perkembangan investasi

yang mengacu pada investasi PMA dan investasi PMDN dan perkembangan nilai tukar yang mengacu pada nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah serta suku bunga BI rate yang keseluruhan datanya diambil pada tahun 1998 sampai 2016.

